

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia tentunya hidup dengan berbagai pengetahuan yang luas. Dengan berbagai macam pengetahuan yang ada kehidupan semakin berkembang dan terjadinya suatu perubahan besar dari masa kemasa. Manusia dapat menjalani kehidupannya dengan baik dari pendidikan yang didapatkannya. Dengan itulah dapat dipastikan aspek pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Pendidikan juga dapat menentukan kehidupan dari manusia.

Pendidikan memiliki pengertian yaitu kegiatan membudayakan manusia membuat manusia berbudaya dengan maksud segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu/kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Budaya disini dapat diartikan dalam bentuk benda nyata dan bisa juga bersifat abstrak.<sup>1</sup> Sehingga manusi penting mendapatkan pendidikan yang baik. Proses maupun kegiatan pendidikan tidak terjadi dalam satuan pendidikan saja atau yang disebut sekolah tetapi juga lingkungan sekitar dan hal-hal yang terjadi yang dapat dijadikan suatu pendidikan pengalaman. Pendidikan yang ada dalam lembaga sekolah memiliki tatanan yang sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan manusia saat ini.

Pendidikan saat ini juga mengalami kemajuan dimana kemajuan tersebut disesuaikan dengan keadaan yang ada. Banyak sekali bentuk kemajuan

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Prenamedamedia Grup, 2017), hal. 21

pendidikan dari jaman dahulu hingga sekarang sehingga menghasilkan suatu penemuan baru yang berguna dalam kehidupan manusia saat ini dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kemajuannya adalah kemajuan teknologi yang sekarang sangat membantu kehidupan manusia. Kemajuan sendiri menurut Werner tahun 1969 menyatakan bahwasanya kemajuan menunjukkan pada suatu proses yang lebih sempurna yang menunjukkan perubahan.<sup>2</sup>

Dari kemajuan yang ada dalam kehidupan ini tentunya juga sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang juga mengalami kemajuan yang cukup pesat untuk mengikuti keadaan dan kemampuan manusia. Dimana dari pengertian di atas bahwasanya kemajuan adalah proses proses menuju kesempurnaan dalam perubahan. Pendidikan sendiri melakukan kemajuan mulai dari sarana dan prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan, serta kurikulum sebagai perencanaan kegiatan pembelajaran yang diharapkan mampu menyesuaikan keadaan manusia saat ini. Perubahan kurikulum sebagai rancangan pembelajaran baru-baru ini diharapkan mampu memahami kebutuhan pendidikan. Pendapat kurikulum sebagai perencanaan belajar di antaranya dikemukakan oleh Hilda Taba. Taba mengatakan: "A curriculum is a plan for learning: therefore, what is known about the learning process and the development of the individual has bearing on the shaping of a curriculum". Pendapat yang menganggap kurikulum sebagai program atau rencana belajar seperti dikemukakan Hilda Taba di atas, diikuti oleh tokoh-tokoh lainnya seperti Daniel Tanner dan Laurel Tanner yang menyatakan bahwa

---

<sup>2</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : Bumi Askara, 2018), hal.1

kurikulum adalah perencanaan yang berisi tentang petunjuk belajar serta hasil yang diharapkan.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipastikan kurikulum dalam aspek pendidikan sangat penting yang dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang ada. Karena kurikulum merupakan rancangan pembelajaran jadi setiap kegiatan pembelajaran telah diatur oleh kurikulum. Dengan itu guru harus mampu memahami kurikulum karna kurikulum sebagai acuan dari kegiatan pembelajaran, tidak hanya proses pembelajaran yang terjadi tetapi materi dan buku juga menyesuaikan kurikulum yang ada. Perubahan kurikulum merupakan kosekuensi dan implikasi terjadinya perubahan system politik, sosial budaya, ekonomi, serta perkembangan iptek.<sup>4</sup> Kurikulum berisi sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik. Jika dilihat secara etimologis, Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "curir" yang berarti pelari, serta "curere" yang berarti tempat berpacu. Dulu, istilah ini dipakai dalam dunia olahraga.<sup>5</sup>

Pada tahun 2023 ini kementerian pendidikan Indonesia mengumumkan bahwasanya terdapat perubahan kurikulum Dimana kurikulum merdeka menggantikan kurikulum K13. Kurikulum merdeka ini merupakan ide pasca kurikulum darurat ditetapkan sebagai solusi alternatif dalam menghadapi covid 19

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* ( Jakarta: Prenadamedia Grup,2008), hal.8

<sup>4</sup> Hennilawati, *Implementasi Buku Teks dalam Kurikulum Merdeka Belajar* ( Pekalongan: Nasya Exspending Management, 2023) hal.02

<sup>5</sup> Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Islam Anak Usia Dini* ( Tangerang : Yayasan Bait Qur'any At- Tafkir, 2023) hal. 35

yang dilakukan guna guna meringankan beban permasalahan Indonesia. Sementara itu, kurikulum merdeka memiliki konsep liberalisasi pada jalannya kegiatan belajar mengajar. Maka dengan ini dapat dipahami melalui kurikulum tersebut maka istilah belajar tidak lagi memfokuskan pembelajaran di dalam kelas antara guru dengan siswanya melainkan dengan dilakukan variasi pembelajaran lainnya.<sup>6</sup> Tentunya alasan munculnya kurikulum merdeka dilihat secara umum bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan Indonesia untuk memfokuskan pada kemampuan individu menjadi lebih baik lagi dan linier dengan kemajuan zaman yang lebih baik lagi.

Dengan adanya perubahan kurikulum ini anggota sekolah harus memahami betul proses kegiatan dan implementasi dari kurikulum merdeka tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar yang prosesnya terletak pada penekanan antara keduanya.<sup>7</sup> Dengan perubahan kurikulum tentunya guru serta siswa melalui proses pembelajaran baru dengan bentuk materi yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sehingga mengharuskan guru dapat memahami agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif yang mampu dipahami oleh peserta didik. Dimana penulis menemukan bahwasanya kegiatan belajar mengajar telah efektif dilakukan kelas empat di MI Drussalam Wonodadi Blitar. Dimana kegiatan pembelajaran menggunakan

---

<sup>6</sup> Ibid, hal,06

<sup>7</sup> Tri Arif Prabowo, *Belajar dan Pembelajaran* ( Yogyakarta: Dhepublish, 2018), hal. 23

kurikulum baru dengan model pembelajaran yang baru mampu diterima oleh siswa.

Efektif atau efektivitas menurut para ahli diantaranya Abdurahmat mendefinisikan efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan pekerjaan tepat pada waktunya.<sup>8</sup> Dari pemaparan diatas dapat dimakutkan bahwasanya efektivitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target, kuantitas dan kualitas yang telah tercapai. Sehingga dalam pembelajaran sendiri efektivitas adalah sebuah ukuran yang menyatakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang diharapkan. Menjadi suatu keharusan bahwasanya keefektifitasan suatu dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Dalam sebuah pendidikan tentunya memiliki tujuan pembelajaran Dimana proses pembelajaran tersebut dapat dipahami siswa sehingga menjadikan motifasi belajar untuk lebih giat sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karna itu pendidikan dirancang dengan sedemikian rupa agar tujuan tersebut berjalan dengan baik. Motivasi belajar sangatlah berpengaruh bagi siswa terutama untuk anak-anak atau siswa sekolah dasar karena siswa sekoalah dasar masih sangat lekat dengan kegiatan belajar yang menyenangkan karena siswa sekolah dasar masih dalam masa anak-anak yang masih sangat senang dengan metode permainan atau pembelajaran yang menyenangkan.

---

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno,dkk, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis kecerdasan* ( Jakarta: Bumi Askara ,2009), hal. 31

Menurut Piaget bahwa anak sekolah dasar adalah sedang aktif membentuk dan menyusun pengetahuan mereka sendiri pada saat mereka menyesuaikan pikirannya sebagaimana terjadi ketika mereka mengeksplorasi lingkungan kemudian tumbuh secara kognitif terhadap pemikiran yang logis.<sup>9</sup> Pembelajaran di sekolah dasar diciptakan guru sebagaimana tuntutan berdasarkan atas pemahaman guru tentang bagaimana sebenarnya anak usia sekolah dasar itu belajar. tidak mudah bagi guru untuk memberikan pemahaman saja tetapi juga motivasi agar anak sekolah dasar juga ikut adil dalam keberhasilan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan motivasi yang kuat anak akan mudah menerima pembelajaran yang ada.

Dalam jurnal Endang Rahmawati ditemukan bahwasanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup> Ketika siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran akan sangat berdampak pada hasil belajar siswa yang akan cenderung rendah. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu Dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Woodworth bahwa suatu motivasi adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Dengan demikian motivasi belajar merupakan dorongan untuk siswa agar giat belajar. dengan motivasi belajar inilah siswa mampu mencapai target dari

---

<sup>9</sup> Hamzah B.Uno,Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta :PT Bumi Antariksa, 2012), hal. 26

<sup>10</sup> Endang rahmawati, Faktor-Faktor Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negri Pojoksuman 1 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 29 (5) , 2016, 741-743

<sup>11</sup> Hamzah B.Uno,Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. (Jakarta :PT Bumi Antariksa, 2012), hal, 15

pembelajaran dan mendapatkan hasil memuaskan. Adanya motivasi pembelajaran ini juga sangat berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang ada dengan kurikulum merdeka yang memfokuskan pada pembelajarn yang merdeka. Dimana peserta didik dapat memilih pembelajarannya sesuai kemampuan yang dimiliki sehingga pembelajarn akan jauh lebih menyenangkan dan menjadi semangat bagi peserta didik yang akan menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran.

Pentingnya lembaga pendidikan meninjau proses pembelajaran dengan perangkat, media, sarana, model pembelajaran yang cocok untuk siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan lebih evisien. Dengan pemahaman guru dari segi perangkat penunjang pembelajaran yang mampu memberikan pembelajaran yang mudah dipahami anak. Anak sekolah dasar cenderung menyukai Pelajaran yang dianggapnya mampu dipahami sehingga mudah untuk dipelajari. Jadi pada dasarnya guru harus mampu membuat Pelajaran itu sampai pada anak dengan memori bahwa materi tersebut mudah dipahami. Yang tentunya hal itu tidak mudah dengan guru harus menyesuaikan dengan kurikulum baru karena harus menyesuaikan dengan kurikulum baru.

Salah satu perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya kurikulum K13 yaitu dimana dalam kurikulum merdeka pembelajarannya meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk senantiasa belajar, sehingga mereka bisa mendapatkan pengetahuan yang bersifat fleksibel dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui peningkatan pemahaman makna materi yang sedang dipelajari.<sup>12</sup> Perbedaan model pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka saat ini tentunya bukan hal yang sangat mudah untuk langsung diterima bagi guru dan peserta didik sehingga dengan penyesuaian yang sangat cepat menghasilkan pembelajaran yang efektif ditinjau dari berbedanya kurikulum baru ini dengan kurikulum sebelumnya.

Sementara metode pembelajaran di kurikulum 2013 adalah, menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning), dan model Pembelajaran melalui Penyingkapan/Penemuan (Discovery/Inquiry Learning).<sup>13</sup>

Dari perbedaan kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka inilah yang menarik peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi mengenai keefektifan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka . Karena jelas dengan perubahan kurikulum ini

---

<sup>12</sup> Sunarti Rahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Merdeka Belajar*, November, 2021, 289–302.

<sup>13</sup> Hennilawati, dkk. *Implementasi Buku Teks dalam Kurikulum Merdeka Belajar* (Pekalongan: NEM, 2023), hal.98



membuat Lembaga pendidikan harus lebih ekstra memahami dan mampu mengaplikasikan kurikulum merdeka ini dalam pembelajaran yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kurikulum baru tentunya suatu hal yang tidak mudah. Karena perubahan kurikulum juga berarti perubahan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas empat MI Darussalam Wonodadi Blitar. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pembelajaran berjalan dengan efektif dan peserta didik memiliki motivasi untuk belajar dengan menggunakan rancangan dari kurikulum merdeka.

Dari pengamatan yang didapatkan dari peserta didik kelas empat MI Darussalam Wonodadi Blitar bahwasanya proses kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka sudah diterapkan di dua kelas yaitu kelas satu dan kelas empat dari ajaran tahun 2022/2023. Selanjutnya kurikulum merdeka diterapkan di kelas dua dan kelas lima pada ajaran tahun 2023/2024 yang diterapkan mulai semester 2. Dimana dalam kegiatan pembelajaran sudah dengan mengaplikasikan kurikulum merdeka. Dalam kegiatan pembelajaran sudah terlihat kondusif dengan buku, mata pelajaran baru. Dari pengamatan yang ada dengan pengaplikasian kurikulum merdeka yang sudah efektif yang telah dilaksanakan terlebih dahulu oleh kelas satu dan kelas empat yang digunakan dalam pembelajaran, kelas empat dan satu MI Darussalam Wonodadi Blitar

terlihat bahwasanya peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik. Dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajarn yang mampu memahami pembelajaran dilihat dari siswa dengan mudah menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dari penjelasan sebelumnya saat pembelajaran. Siswa juga terlihat mampu memberikan pendapatnya saat pembelajaran sehingga pembelajaran lebih mengarah pada siswa. Dari keaktifan siswa saat pembelajaran itulah sehingga menumbuhkan motifasi belajar siswa yang semakin meningkat. Peneliti tertarik dengan keefektifan dalam pembelajan dengan kurikulum merdeka ini Oleh karna itu peneliti mengambil judul Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana hasil pembelajaran kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana hal-hal yang mendukung dan menghambat pemebelajaran kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar?

2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar?
4. Untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran dengan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap untuk mendapatkan hasil yang cukup baik sehingga dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu penelitian ini juga diharapkan mendapatkan hasil yang baik sehingga dapat memberikan gambaran baru dari hasil penelitian yang telah ada yang dapat menghasilkan suatu ide-ide baru yang dapat dikembangkan lebih baik lagi. Tidak hanya itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi siswa untuk giat belajar sehingga dapat menunjang akademik siswa. Peneliti juga dapat memperkaya ilmu yang bermanfaat dan dapat digunakan baik sebagai calon seorang pendidik.

Menurut teori wiyono bahwasanya efektivitas merupakan kegiatan yang dilakukan yang memiliki hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka penelitian ini dapat dipahami dengan efektivitas dari kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang dapat memberikan motivasi anak

sehingga giat belajar. dimana hal ini sesuai dengan judul penelitian yang diambil mengenai “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar” .

## 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan banyak pengalaman baru yang didapatkan secara langsung dalam bidang penelitian ini. Penelitian juga dapat menjadikan ilmu yang bermanfaat untuk kedepannya dari penelitian ini. Dengan penelitian efektivitas kurikulum merdeka ini peneliti dapat memahami bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kurikulum baru sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik bagi siswa.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas kepada guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka saat pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai pembelajaran dengan kurikulum Merdeka sehingga mudah untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang efektif.

### c. Bagi MI Darussalam Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini bagi MI Darussalam Wonodadi Blitar dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat

meningkatkan pemahaman dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode yang beda dari kurikulum lama ke kurikulum merdeka dengan baik.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan semangat dan motivasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan yang dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, referensi, serata pengetahuan digunakan oleh peneliti selajutnya sebagai bahan penunjang penelitian dan sebagai bahan pengembang perancangan penelitian untuk menelaah pertanyaan-pertanyaan terkait dengan efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memperkaya hasil temuan. dalam penelitian.

f. Bagi Perpustakaan UIN Satu Tulungagung

Hasil penelitian ini digunakan sebagai hasil koreksi dan referensi belajar mahasiswa lainnya.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar diperoleh gambaran yang jelas, memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiraah dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “ Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar”, adapun istilah-istilah

yang peneliti sajikan yaitu berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut :

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Efektivitas

Menurut Harbani Pasolong dalam buku karya Anis Zohriah efektivitas berasal dari kata "efek" dan menggunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas memiliki arti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain sasaran tercapai dengan adanya proses kegiatan tersebut.

Sedangkan definisi efektivitas menurut Robbins dalam buku karya Anis Zohriah adalah sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Maksudnya adalah efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk melihat tingkat keberhasilan suatu organisasi/lembaga dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penekanan dari pengertian efektivitas berada pada pencapaian tujuan. Artinya sebuah program baru dapat dikatakan efektif ketika tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Ketika tujuan atau sasaran tersebut tercapai, maka akan

menimbulkan dampak positif sebagaimana yang diharapkan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, maka hasil pekerjaan tersebut dinilai efektif. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan yang dilakukan tidak tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.<sup>14</sup>

#### b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi-kompetensi abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Implementasi kurikulum merdeka melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.<sup>15</sup>

Dalam hal struktur kurikulum, kurikulum merdeka memiliki kecenderungan untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan

---

<sup>14</sup> Anis Zohriah, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Perpustakaan*, (Indramayu : CV. Adanu Adab, 2023), hal. 90

<sup>15</sup> E Haryanto, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*,1(2),70-81

memadukan pembelajaran antardisiplin. Struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi sekolah dalam menentukan konten pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>16</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya kurikulum merdeka ini menekankan pada kebebasan antara guru maupun siswa dalam menentukan segala rancangan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga hasil yang diharapkan relevan dengan kemampuan siswanya.

a. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>17</sup>

Peran penting dari motivasi adalah tingkah laku manusia yang dilakukan secara sadar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan. Motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* (menggerakkan).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kemdikbud. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Revisi 2019*

<sup>17</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafinda, 2004), hal. 73

<sup>18</sup> Ellys Tjo, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, (Jakarta:Indeks, 2012).hal 6



Motivasi merupakan kemauan untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Jadi dapat dipahami bahwasanya motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang memiliki indikator meliputi keinginan dan kemauan untuk terlibat dalam aktivitas dorongan untuk melakukan kegiatan, harapan, dan aspirasi, penghormatan dan penghargaan pada diri sendiri, lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “ Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar ” adalah suatu penjelasan dimana dengan efektifnya kurikulum merdeka yang sudah diterapkan dalam pembelajaran akan menambah motivasi belajar siswa sehingga mendapatkan suatu hasil yang memuaskan khususnya bagi siswa kelas 4 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Efektivitas yang dipahami dalam hal ini adalah efektivitas kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka yang ada di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum merdeka di MI

Darussalam Wonodadi Blitar aktif dilaksanakan untuk kelas 1 dan kelas 4. kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum yang bersifat tidak terikat dimana semua berhak menentukan suatu rancangan dan memilih apa yang sesuai dan efektif dalam kegiatan pembelajaran yang ada. Dengan itu kegiatan pembelajaran tidak mudah bersifat monoton. Siswa dapat menentukan kebebasan dalam menentukan pilihan belajarnya yang sesuai dengan keadaan dirinya sendiri.

Kurikulum merdeka cukup mudah dipahami pelaksanaannya oleh siswa MI Darussalam Wonodadi Blitar. Dilihat dari keaktifan siswa kelas empat MI Darussalam Wonodadi blitar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kemudahan siswa memahami pembelajaran yang ada sehingga menumbuhkan motivasi belajar yang cukup giat. Motivasi belajar terlihat dari dorongan anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi dengan demikian peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai keefektifan kurikulum merdeka dsism meningkatkan motivasi siswa kelas empat MI Darussalam Wonodadi Blitar.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah penjelasan mengenai pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika pembahasan untuk memebrikan gambaran lebih runtut dan mudah dipahami oleh pembaca isi didalmnya. Berikut sistematika pembahasan dari penelitian Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Darussalam Wonodadi Blitar:

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka yang memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir. Dalam bab ini terdapat kajian Pustaka yang memberikan penjelasan secara teoritis yang meliputi deskripsi teori tentang kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, paparan data, analisis data.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini mengenai tentang temuan yang ada di lapangan dan menjelaskannya dengan teori terdahulu.

BAB VI : Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian Akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, daftar Riwayat hidup.